

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngawi Melalui Pendekatan *Learning Community* Tahun 2024/2025

Penty Puspitasari^{1*}, Ninik Sriyani²

^{1,2} Program Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: penty.puspitasari38@guru.smp.belajar.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1785>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 July 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 16 July 2025

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, IPS, Learning Community, Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:

Learning Achievement, Social Studies, Learning Community, Cooperative Learning, Classroom Action Research.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan pendekatan *learning community* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngawi tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 63,33 dengan tingkat ketuntasan 50%. Setelah penerapan pendekatan *learning community*, pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 69,89 dengan tingkat ketuntasan 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning community* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

This study aims to improve student learning achievement in Social Sciences (IPS) subjects through the application of the learning community approach to class VII students of SMP Negeri 3 Ngawi in the 2024/2025 academic year. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were obtained through questionnaires, observations, interviews, and learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in learning achievement. In the pre-cycle stage, the average student score was 63.33 with a completion rate of 50%. After the application of the learning community approach, in cycle I the average score increased to 69.89 with a completion rate of 65%, and in cycle II it increased to 83.3 with a completion rate reaching 90%. These results indicate that the learning community approach is effective in improving students' social studies learning achievement. Therefore, this learning model is recommended to be applied in social studies learning in junior high schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Penty Puspitasari, et al (2025). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngawi Melalui Pendekatan *Learning Community* Tahun 2024/2025, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1785>

PENDAHULUAN

Secara praktis guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Dalam implementasi materi, menemukan bahwa IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS yang pertama di kelas VII SMP Negeri 3 Ngawipada kompetensi dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan mencapai rata – rata 57,8 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari – hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran sehari – hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar IPS.

Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS belum aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran learning community. Learning community dilandasi oleh konstruktivisme sosial Konstruktivisme sosial merupakan paradigma pembelajaran yang digagas oleh Vygotsky, pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi dalam konteks social. Interaksi dan proses sosial mejadi perhatian dalam mencapai tujuan pembelajaran. learning community merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. learning community berusaha menggeser pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial. Ini berarti iklim kompetitif dalam kelas harus diubah menjadi iklim sosial, sehingga tidak terjadi kesenjangan intelektual dan pengalaman di antara siswa.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngawi pada tahun ajaran 2024/2025.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, yaitu untuk memperoleh data secara cepat dari responden dalam waktu singkat.
2. Observasi, yaitu untuk cross check data yang dikumpulkan dari angket, tentang sikap dan perilaku guru selama kegiatan sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.

3. Wawancara, yaitu melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan observasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis kuantitatif, yaitu adalah analisis data yang dinyatakan dengan angka.
2. Analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dengan kualita atau keterangan yang dilakukan pada data hasil angket, observasi, dan wawancara.

Analisis digunakan terhadap data hasil penelitian tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus ke dua. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan seberapa besar selisih nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti ulangan harian dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Hasil Belajar Prasiklus

Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pendekatan learning community diperoleh data dimana pada masa pra siklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70.

2. Deskripsi Proses pembelajaran

Proses pembelajaran kondisi awal siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Ngawi pada mata pelajaran IPS tentang keragaman bentuk muka bumi , proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan kurang berhasil karena rata – rata kelas mencapai 63,33 dan hanya 50% siswa mencapai ketuntasan atau nilainya lebih dari 70. Padahal idealnya ketuntasan klasikal adalah 85% dan KKM harus 70.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15 Mei 2025 , pertemuan kedua tanggal 22 Mei 2025 dan pertemuan ketiga tanggal 3 Juni 2025, dilaksanakan mengikuti jadwal proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butir yang akan direncanakan. Peneliti memeriksa skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang akan diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

- a. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15 Mei 2025. Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit, yaitu memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti siklus I pertemuan pertama dilaksanakan selama 40 menit. Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan lokasi tempat duduk siswa, untuk melaksanakan diskusi sesuai permasalahan yang ada. Ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa yang telah disiapkan untuk di diskusikan secara bersama – sama di dalam kelompok. Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan diskusi. Setelah kerja kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk saling mencocokkan hasil kerjanya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengulas materi dan hasil kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

- c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan saran dan tindak lanjut untuk pelajaran berikutnya. Guru memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelesaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.

b. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS siswa mulai tertarik untuk mengikuti diskusi walaupun masih ada yang bermain – main, pasif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community mulai ada perubahan prestasi belajar siswa kearah peningkatan.

4. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VIIC terdapat peningkatan prestasi belajar dari nilai rata – rata 63,33 menjadi 69,89 dan jumlah siswa yang tuntas dari 50% menjadi 75%.

b. Tetap meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran learning community.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025 Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa Modul ajar yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butirnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah semua perencanaan harus di matangkan dan sarana dan prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan PBM tidak menemukan hambatan yang dapat mengganggu proses penyusunan PTK ini.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit, yaitu memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti siklus II pertemuan pertama dilaksanakan selama 40 menit. Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan lokasi tempat duduk siswa, untuk melaksanakan diskusi sesuai permasalahan yang ada. Ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa yang telah disiapkan untuk di diskusikan secara bersama – sama di dalam kelompok. Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan diskusi. Setelah kerja kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk saling mencocokkan hasil kerjanya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengulas materi dan hasil kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan saran dan tindak lanjut untuk pelajaran berikutnya. Guru memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelesaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan sesuai jadwal pembelajaran, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100

b. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS siswa sangat tertarik untuk mengikuti diskusi, siswa yang suka bermain – main tidak ada, siswa sangat aktif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community perubahan prestasi belajar siswa kearah peningkatan sangat dirasakan.

4. Refleksi

a. Dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VII terdapat peningkatan prestasi belajar dari nilai rata – rata 69,89 menjadi 83,3 dan jumlah siswa yang tuntas dari 75% menjadi 90%.

b. Tetap meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran learning community.

SIMPULAN

Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pendekatan learning community diperoleh data dimana pada masa prasiklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau >70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70. Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100 karena dalam penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa , maka peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran learning community sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumadi. 2002. Prestasi dalam Belajar. Pustaka Widyamara : Jakarta.
- <https://scholar.google.com/citations?user>